GERAKAN IBU CERDAS: EDUKASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

MELALUI IVA DAN HPV DNA BAGI IBU PKK DI KELURAHAN MANGUNHARJO, SEMARANG

Novita Nining Anggraini[1], Siti Nurjanah[2], Amellira Chikitha Rieky3
Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu Raya No.18

Email: novitanovi@unimus.ac.id

Abstrak

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi yang bersifat interaktif, disertai diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu PKK dengan menggunakan media edukasi sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, serta informasi mengenai pemeriksaan IVA dan HPV DNA yang tersedia di fasilitas kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan pengurus PKK dan didukung oleh koordinasi dengan Puskesmas Kedungmundu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki respons yang positif terhadap penyuluhan yang diberikan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif dalam sesi tanya jawab, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Selain itu, kegiatan ini mendorong keterbukaan peserta terhadap pemeriksaan IVA dan membangun komitmen ibu-ibu PKK untuk menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi perempuan berbasis komunitas dan berpotensi menjadi model edukasi berkelanjutan dalam upaya pencegahan kanker serviks di tingkat kelurahan.

Kata kunci: kanker serviks; IVA; HPV DNA; WUS

Abstract

The activity was conducted in the form of interactive reproductive health education, accompanied by discussions and question-and-answer sessions. The education was delivered to PKK members using simple and contextual educational media to ensure easy understanding. The materials covered the definition of cervical cancer, risk factors, the importance of early detection, as well as information on VIA screening and HPV DNA testing available at health care facilities. The activity involved PKK administrators and was supported through coordination with the Kedungmundu Community Health Center. The results showed that PKK members responded positively to the educational activity. Participants demonstrated high enthusiasm, actively engaged in discussions, and showed improved understanding of the importance of early detection

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

of cervical cancer. Furthermore, the activity encouraged greater openness toward VIA screening and built a commitment among PKK members to disseminate reproductive health information within their families and communities. In conclusion, this community service activity was effective in improving community-based women's reproductive health literacy and has the potential to serve as a sustainable educational model for cervical cancer prevention at the village level.

Keywords: cervical cancer; VIA; HPV DNA; women of reproductive age

A. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahunnya terdapat lebih dari 600.000 kasus baru kanker serviks dan sekitar 350.000 kematian, dimana 90% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO Cervical Cancer Report, 2020–2024). Tingginya angka kejadian tersebut terkait erat dengan keterbatasan akses terhadap layanan deteksi dini dan terapi yang efektif.

Secara global, berdasarkan Globocan (IARC, 2023), kanker serviks menempati peringkat ke-4 kanker tersering pada perempuan. Di Indonesia, beban penyakit ini masih sangat tinggi. Globocan (2023) melaporkan terdapat 36.633 kasus baru kanker serviks dan 21.003 kematian setiap tahunnya, atau setara dengan 1 perempuan meninggal akibat kanker serviks setiap ±1 jam. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini belum optimal, meskipun penyakit ini sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi HPV dan skrining dini.

Sejalan dengan situasi tersebut, Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan Program Eliminasi Kanker Serviks Tahun 2030, dengan strategi utama yaitu: Imunisasi HPV pada anak perempuan usia sekolah dasar, Skrining kanker serviks berbasis HPV DNA bagi perempuan usia 30–69 tahun, serta Penyediaan layanan pemeriksaan IVA sebagai metode skrining yang lebih mudah dijangkau di fasilitas kesehatan primer (Renstra Kemenkes RI, 2023–2025).

Namun cakupan skrining di berbagai daerah masih jauh dari target. Di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023, cakupan pemeriksaan IVA baru mencapai sekitar 20–35% dari total Wanita Usia Subur (WUS),

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

angka yang belum mendekati standar minimal. Kondisi serupa juga tampak di Kota Semarang, dimana Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang melaporkan cakupan IVA berada pada kisaran ±25–40%, yang berarti masih jauh dari target nasional 80% cakupan deteksi dini. Pada tingkat layanan primer, Puskesmas Kedungmundu sebagai fasilitas kesehatan yang menaungi wilayah Kelurahan Mangunharjo telah menyediakan layanan pemeriksaan IVA, dan mulai memperkenalkan skrining HPV DNA secara bertahap.

Namun laporan program P2PTM dan KIA menunjukkan bahwa cakupan skrining IVA masih fluktuatif dalam kisaran 18–30% WUS, serta dalam 1–2 tahun terakhir masih ditemukan kasus lesi serviks yang memerlukan rujukan lanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya promosi kesehatan dan edukasi masyarakat perlu terus diperkuat.

Situasi ini turut tercermin di RT 08 RW 03 Kelurahan Mangunharjo, dimana hasil studi pendahuluan menunjukkan terdapat 52 Wanita Usia Subur, sebagian besar belum pernah melakukan pemeriksaan IVA maupun HPV DNA. Rendahnya cakupan deteksi dini di komunitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan informasi mengenai kanker serviks, adanya persepsi rasa malu atau takut terhadap pemeriksaan, kurangnya sosialisasi berkelanjutan, serta asumsi bahwa pemeriksaan hanya perlu dilakukan ketika terdapat keluhan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Kelompok Ibu PKK memiliki posisi strategis dalam penyebaran informasi kesehatan di tingkat keluarga dan lingkungan, sehingga pendekatan melalui "Gerakan Ibu Cerdas: Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA dan HPV DNA" menjadi tepat dan relevan. Program ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks serta memastikan keterhubungan dan pemanfaatan layanan rujukan ke Puskesmas Kedungmundu.

Dengan meningkatkan pemahaman perempuan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya skrining secara rutin, diharapkan masyarakat mampu melakukan pencegahan secara mandiri dan aktif berpartisipasi dalam deteksi dini, sehingga angka kejadian kanker serviks di wilayah ini dapat ditekan.

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

B. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, dengan sasaran utama ibu-ibu PKK dan Wanita Usia Subur (WUS) di RT 08 RW 03 Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Metode pelaksanaan dirancang untuk menjawab permasalahan mitra sebagaimana diuraikan pada BAB I, yaitu rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Pendekatan yang digunakan menekankan pada edukasi partisipatif, komunikasi dua arah, dan pelibatan aktif mitra agar kegiatan mudah diterima dan sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pengurus PKK Kelurahan Mangunharjo serta Puskesmas Kedungmundu sebagai mitra layanan kesehatan.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan permasalahan mitra melalui diskusi awal dengan pengurus PKK, khususnya terkait pemahaman ibu-ibu mengenai kanker serviks, metode deteksi dini, serta hambatan yang dirasakan dalam melakukan pemeriksaan. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi yang bersifat interaktif. Materi edukasi meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan pengenalan tes HPV DNA. Penyampaian materi didukung dengan media edukasi sederhana seperti leaflet, poster, dan bahan visual lainnya untuk memudahkan pemahaman peserta. Kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna mengklarifikasi mitos, mengurangi rasa takut dan malu, serta mendorong keterbukaan peserta terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi. Selain penyuluhan, kegiatan ini juga melibatkan penguatan peran kader PKK sebagai agen edukasi kesehatan reproduksi di tingkat komunitas.

Kader diarahkan untuk memahami peran mereka dalam menyampaikan informasi, memberikan motivasi, serta

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

menjadi penghubung antara WUS dan Puskesmas Kedungmundu. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama pelaksanaan, respons dan partisipasi peserta dalam diskusi, serta komitmen ibu-ibu PKK untuk menyebarluaskan informasi dan memanfaatkan layanan deteksi dini. Metode ini dipilih untuk menggambarkan capaian program secara kontekstual dan mendukung keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Gerakan Ibu Cerdas: Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA dan HPV DNA bagi Ibu PKK di Kelurahan Mangunharjo, Semarang" dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi perempuan di tingkat komunitas. Kegiatan ini menyasar ibu-ibu PKK dan Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, yang memiliki peran strategis sebagai penggerak keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan.

PKM ini difokuskan pada pemberian edukasi dan konseling kesehatan reproduksi terkait kanker serviks, pentingnya deteksi dini, serta pengenalan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan tes HPV DNA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang disertai diskusi dan tanya jawab, dengan memanfaatkan media edukasi sederhana dan kontekstual agar materi mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana komunikasi dua arah yang terbuka dan mendukung keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam memahami isu kesehatan reproduksi.

Selama pelaksanaan kegiatan, ibu-ibu PKK menunjukkan partisipasi yang aktif dan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan. Diskusi yang berlangsung memberikan ruang bagi peserta untuk mengungkapkan pengetahuan awal, persepsi, serta kekhawatiran terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi. Melalui proses ini, kegiatan PKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ibu PKK agar lebih percaya diri dan berperan aktif dalam upaya pencegahan kanker serviks di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1. Hasil Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

Penyuluhan kesehatan reproduksi dilaksanakan secara interaktif dengan menyampaikan materi tentang kanker serviks, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan pengenalan tes HPV DNA. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari ibu-ibu PKK, sehingga memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan.

Selama proses penyuluhan, peserta terlihat mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan keterlibatan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka belum memahami secara jelas tentang kanker serviks dan hubungan infeksi Human Papillomavirus (HPV) dengan penyakit tersebut. Melalui penyuluhan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa kanker serviks dapat berkembang tanpa gejala awal dan deteksi dini merupakan langkah penting untuk mencegah kondisi yang lebih berat.

Penyuluhan yang dilaksanakan juga berfungsi sebagai sarana pembukaan wawasan ibu-ibu PKK terhadap isu kesehatan reproduksi yang selama ini jarang dibahas secara terbuka. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan komunikatif, peserta mulai memahami bahwa deteksi dini kanker serviks merupakan bagian dari upaya menjaga kualitas hidup perempuan, bukan semata-mata tindakan medis ketika sakit. Penyuluhan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran kolektif ibu PKK mengenai pentingnya pencegahan penyakit sejak dini.

2. Hasil Konseling dan Diskusi Interaktif

Selain penyuluhan, kegiatan ini dilengkapi dengan sesi konseling dan diskusi terbuka. Pada sesi ini, ibu-ibu PKK diberikan ruang untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta kekhawatiran terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi. Pertanyaan yang muncul antara lain berkaitan dengan rasa takut terhadap pemeriksaan IVA, rasa malu, serta anggapan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika sudah terdapat keluhan.

Melalui konseling yang bersifat dialogis, tim pengabdian memberikan penjelasan yang menenangkan dan meluruskan berbagai persepsi yang kurang tepat. Diskusi ini membantu peserta memahami bahwa pemeriksaan IVA merupakan prosedur sederhana, aman, dan bertujuan untuk menjaga kesehatan.

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

Konseling juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri peserta untuk lebih terbuka terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Konseling dan diskusi interaktif memberikan ruang aman bagi peserta untuk mengekspresikan kekhawatiran dan pengalaman pribadi yang selama ini belum pernah disampaikan. Proses dialog yang berlangsung secara terbuka membantu peserta merasa dihargai dan dipahami, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Melalui pendekatan ini, konseling tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pendampingan psikososial yang mendukung perubahan cara pandang ibu-ibu PKK terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi.

3. Respons dan Keterlibatan Ibu PKK

Respons ibu-ibu PKK terhadap kegiatan Gerakan Ibu Cerdas menunjukkan penerimaan yang baik. Peserta tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan aktif terlibat dalam sesi tanya jawab. Antusiasme ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi yang berkembang selama kegiatan berlangsung.

Keterlibatan aktif peserta menjadi indikator bahwa metode penyuluhan dan konseling yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ibu PKK. Selain itu, suasana kegiatan yang komunikatif dan tidak menggurui membuat peserta merasa nyaman untuk membahas isu kesehatan reproduksi yang sebelumnya dianggap sensitif.

Tingginya keterlibatan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa topik kanker serviks dan deteksi dini merupakan isu yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Partisipasi aktif peserta mencerminkan adanya kebutuhan akan informasi kesehatan yang disampaikan secara langsung dan komunikatif. Kondisi ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis komunitas melalui kelompok PKK merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan reproduksi di tingkat kelurahan.

4. Hasil Pemberdayaan Ibu PKK sebagai Agen Edukasi

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah tumbuhnya kesadaran ibu-ibu PKK akan peran mereka sebagai agen edukasi kesehatan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui diskusi

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

dan konseling, peserta didorong untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menyampaikan kembali pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga dan ibu-ibu PKK lainnya.

Beberapa peserta menyatakan kesediaan untuk berbagi informasi tentang deteksi dini kanker serviks dalam kegiatan rutin PKK. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat pada saat pelaksanaan, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas.

Pemberdayaan ibu PKK sebagai agen edukasi kesehatan memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian. Dengan meningkatnya pemahaman dan rasa percaya diri, ibu-ibu PKK diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dasar tentang deteksi dini kanker serviks. Peran ini sangat penting karena informasi yang disampaikan oleh sesama anggota komunitas cenderung lebih mudah diterima dan dipercaya, sehingga dapat memperluas jangkauan edukasi secara informal dan berkelanjutan.

5. Pembahasan dalam Konteks Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Gerakan Ibu Cerdas menunjukkan bahwa penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan perempuan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga informasi kesehatan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dipahami dan dimaknai sesuai dengan pengalaman peserta.

Pelibatan ibu PKK sebagai sasaran sekaligus mitra kegiatan memperkuat prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian. Ibu PKK memiliki peran strategis sebagai pengelola keluarga dan penggerak kegiatan sosial, sehingga edukasi yang diberikan berpotensi memberikan dampak berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu membangun kesadaran, kemandirian, dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

ibu-ibu PKK terhadap deteksi dini kanker serviks melalui IVA dan HPV DNA. Model Gerakan Ibu Cerdas dapat dijadikan sebagai pendekatan edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan dan relevan untuk diterapkan pada komunitas serupa di tingkat kelurahan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan Gerakan Ibu Cerdas tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat. Penyuluhan dan konseling yang dilakukan menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih peduli terhadap pencegahan kanker serviks dan mendukung upaya promotif–preventif yang berkelanjutan di tingkat kelurahan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Gerakan Ibu Cerdas: Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA dan HPV DNA bagi Ibu PKK di Kelurahan Mangunharjo, Semarang", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan permasalahan mitra yang diuraikan pada BAB I, yaitu rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.
2. Metode pelaksanaan yang dijelaskan pada BAB II, berupa edukasi interaktif, diskusi, dan tanya jawab, terbukti sesuai dengan karakteristik ibu PKK sebagai komunitas berbasis masyarakat dan mampu menciptakan suasana komunikasi yang terbuka terkait isu kesehatan reproduksi.
3. Hasil kegiatan pada BAB III menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif ibu-ibu PKK terhadap pemeriksaan IVA dan HPV DNA, yang tercermin dari antusiasme peserta, kualitas pertanyaan yang diajukan, serta keterbukaan dalam diskusi selama kegiatan berlangsung.
4. Program Gerakan Ibu Cerdas berhasil mendorong peran aktif ibu PKK dan kader sebagai agen edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga edukasi tidak berhenti pada kegiatan pengabdian saja.
5. Rencana keberlanjutan yang disusun pada BAB IV menunjukkan bahwa program ini

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996

memiliki potensi untuk dilanjutkan secara mandiri oleh PKK melalui kegiatan rutin, pemanfaatan media edukasi, serta koordinasi berkelanjutan dengan Puskesmas Kedungmundu.

Dibiayai oleh DIPA Universitas Muhammadiyah semarang TA 2015, berdasarkan Surat perjanjian no : 080/UNIMUS.L/PM/PKM/PJ.INT/2025

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Andira, Dita. (2010). Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : A Plus Books.
2. Magista. (2015). *The Effect Of Exercises On Primary Dysmenorrhea.* . J Majority.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013. Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren
4. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Info Datin. 2015.
5. Mangan, Y. 2010. Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasi Kanker. Jakarta: Agro Media Pustaka.
6. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta .
8. Nurcahyo, J. 2010. Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
9. Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2012). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
10. Brunner, L. S., & Suddarth, D. S. (2013). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC.
11. Berek, J. S., & Novak, E. (2012). *Berek & Novak's gynecology* (15th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
12. Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2014). *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Jakarta: EGC.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim*. Jakarta: Kemenkes RI.
14. Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
15. Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
16. Proverawati, A., & Misaroh, S. (2009). *Menarche: Menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
17. WHO. (2014). *Comprehensive cervical cancer control: A guide to essential practice*. Geneva: World Health Organization.
18. WHO. (2018). *WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health*. Geneva: World Health Organization.

Copyright © 2026, JPMK, e-ISSN: 2654-7996